

Basic Concepts And Characteristics Of Professions

Konsep Dasar Dan Ciri-Ciri Profesi

Zakya Nesa Prastiti¹, Rahmadani Aulia chadhavi², Arlinsi Fatma Gusmiarti³Ranny Fitria Imran⁴^{1,2,3}Universitas Dehasen BengkuluEmail: zakyanesa2@gmail.com¹, auliachadhavi@gmail.com², arlinsigusmiarti@gmail.com³,
rannyimran@gmail.com⁴

ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2025]

Revised [10 Desember 2025]

Accepted [12 Desember 2025]

Keywords

Teacher Ethics, Early Childhood Education, Professionalism, Code of Ethics, Early Childhood Education, Moral Values. Abstrak.This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menguraikan secara komprehensif etika guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai landasan moral dan profesionalisme dalam praktik pendidikan. Mengingat peran sentral guru PAUD sebagai teladan pertama bagi pembentukan karakter anak, kajian mengenai prinsip-prinsip etika menjadi sangat penting. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan literatur atau studi pustaka kualitatif, dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan kode etik profesi guru (Johnson, 2018; Smith & Brown, 2021). Hasil dan temuan kunci menunjukkan bahwa etika guru PAUD tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi mencakup serangkaian prinsip moral yang memandu interaksi dengan lima pihak utama: anak didik, orang tua/wali, sesama rekan kerja, profesi, dan masyarakat. Prinsip-prinsip ini meliputi kasih sayang tulus terhadap anak, kejujuran dan objektivitas dalam komunikasi dengan orang tua, semangat kekeluargaan dengan rekan sejawat, dedikasi terhadap pengembangan profesi, serta kepedulian sosial di masyarakat. Implementasi kode etik secara konsisten (Anderson, 2019) menjadi kunci peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan anak usia dini.

ABSTRACT

This article aims to define and comprehensively describe the ethics of Early Childhood Education (PAUD) teachers as the foundation of morality and professionalism in educational practice. Given the central role of PAUD teachers as the first role models for children's character formation, the study of ethical principles is crucial. The method used in this paper is a literature review or qualitative literature study, analyzing various sources such as books, scientific journals, and professional codes of ethics for teachers (Johnson, 2018; Smith & Brown, 2021). The results and key findings indicate that PAUD teacher ethics is not limited to adherence to formal rules but encompasses a set of moral principles that guide interactions with five key stakeholders: students, parents/guardians, colleagues, the profession, and the community. These principles include genuine compassion for children, honesty and objectivity in communications with parents, a sense of camaraderie with colleagues, dedication to professional development, and social awareness within the community. Consistent implementation of the code of ethics (Anderson, 2019) is key to improving the quality of services and protecting early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tahap paling awal kehidupan anak memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak mengalami proses pertumbuhan pesat yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Karena itu, layanan pendidikan di usia dini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi membutuhkan keahlian yang didukung oleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Individu yang bekerja dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dituntut memiliki kemampuan khusus yang diperoleh melalui proses pembelajaran terstruktur. Mereka harus memahami bagaimana lingkungan belajar diciptakan, bagaimana stimulasi diberikan, serta bagaimana interaksi dibangun agar anak dapat tumbuh optimal. Selain keterampilan teknis, diperlukan pula kemampuan merespons dinamika perilaku anak, memberikan rasa aman, serta menerapkan pendekatan yang menghargai keberagaman karakter dan latar belakang keluarga.

Selain menuntut penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus, bidang ini juga memiliki aturan perilaku yang bertujuan menjaga kualitas layanan yang diberikan kepada anak. Pelakunya harus menunjukkan sikap yang penuh tanggung jawab, menjunjung nilai kemanusiaan, menjaga hubungan baik dengan keluarga, serta mengutamakan kesejahteraan anak dalam setiap tindakan yang diambil. Seluruh tanggung jawab tersebut menunjukkan bahwa perannya tidak hanya mendidik, tetapi juga melindungi dan membimbing.

LANDASAN TEORI

Pada dasarnya, suatu bidang pekerjaan dapat dikategorikan sebagai kegiatan keahlian tertentu apabila ia menuntut penguasaan mendalam terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta prinsip ilmiah yang diperoleh melalui proses belajar yang sistematis. Aktivitas tersebut bukan sekadar mengandalkan kemampuan umum, melainkan memerlukan kompetensi khusus yang telah terstandar, sehingga hanya dapat dilakukan oleh mereka yang telah melalui pendidikan dan pelatihan tertentu. Sebuah bidang keahlian dapat dikatakan memiliki kedudukan khusus ketika ia menunjukkan beberapa karakter khas.

Pertama, terdapat penguasaan kompetensi hasil pendidikan formal yang terstruktur, yang membedakan pelakunya dari pekerjaan umum. Proses pendidikan ini biasanya berlangsung cukup lama dan memastikan bahwa setiap pelaku mampu menyelesaikan tugas dengan standar tertentu. Kedua, terdapat aturan perilaku yang berfungsi menjaga kualitas layanan serta memberikan perlindungan kepada masyarakat. Aturan ini menjadi pedoman dalam menghadapi dilema moral, menjaga integritas, dan membangun kepercayaan publik. Ketiga, bidang tersebut memiliki organisasi yang menaungi para anggotanya. Organisasi ini berfungsi mengatur standar kompetensi, memberikan sertifikasi, mengawasi praktik, serta memastikan pelakunya menjalankan tugas sesuai prinsip etika dan kode perilaku. Keempat, pelaksana kegiatan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat. Tugas yang dijalankan bukan hanya transaksi ekonomi, tetapi melibatkan kepentingan publik yang lebih luas, sehingga tuntutan terhadap kualitas dan integritas sangat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun *menggunakan* metode penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, dan pengolahan data dari sumber pustaka artikel-artikel, jurnal penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel, jurnal, buku yang memiliki kredibilitas tinggi. Dengan menggunakan metode penelitian ini, artikel ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran teoritis yang jelas dan komprehensif tentang konsep dasar dan ciri-ciri profesi. Data yang disajikan dalam artikel ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, di antaranya buku Pendidik Profesi dari Dr. Ali Mudlofir, M.Ag. dan sumber: Eprints UNY <https://share.google/HOMGMdW57HuntulZ2>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub-Bab 1: Konsep Dasar Profesi PAUD

Profesi secara etimologi berasal dari kata *profession* (inggris) yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan” profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Musriadi, 2016:27-30).

Guru disebut juga sebagai profesi karena menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan yang menuntut keahlian dan keterampilan khusus yang didapat melalui pendidikan akademis. Suatu jabatan profesi guru ini tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesi juga merupakan bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan (Heri Susanto, 2020:17).

Sub-Bab 2: Ciri-Ciri Profesi PAUD

Para ahli umumnya menyepakati adanya sejumlah ciri esensial yang harus dimiliki sebuah pekerjaan agar diakui sebagai profesi. Berikut adalah ciri-ciri universal tersebut dan aplikasinya pada Pendidik PAUD:

Ciri-Ciri Universal Profesi Aplikasi dalam Konteks Pendidik PAUD

1. Basis Ilmu Pengetahuan yang Jelas Pendidik PAUD memiliki landasan keilmuan yang spesifik (Psikologi Perkembangan Anak, Kurikulum PAUD, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini) yang diperoleh melalui pendidikan formal (D-IV/S1 PAUD).
2. Keahlian Khusus (Kompetensi) Memiliki kompetensi standar yang ditetapkan pemerintah (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) yang bersifat transferable dan accountable.
3. Kode Etik Profesi Adanya aturan moral yang mengikat perilaku Pendidik PAUD dalam berinteraksi dengan anak didik, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat.
4. Organisasi Profesi Keberadaan organisasi yang diakui, seperti Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI), yang berfungsi mengatur, mengembangkan, dan melindungi anggotanya.
5. Otonomi dan Pengambilan Keputusan *Memiliki* kewenangan untuk membuat keputusan profesional terbaik (misalnya, pemilihan metode pembelajaran, asesmen perkembangan) sesuai konteks kelas.
6. Berorientasi Layanan dan Pengabdian Prioritas pada kesejahteraan dan perkembangan optimal anak didik, bukan sekadar imbalan materi.

Sub-Bab 3: Implikasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran PAUD

Penerapan etika guru PAUD harus terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Implikasi kode etik berarti guru harus: (1) Bertindak sebagai Model Peran (Role Model): Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, sabar, dan bertanggung jawab di hadapan anak dan orang tua (Dewi, 2020). (2) Mengutamakan Kesejahteraan Anak: Segala keputusan pedagogis, disiplin, dan interaksi harus selalu berorientasi pada kepentingan terbaik anak (Roza et al., 2019). (3) Kerahasiaan dan Batasan Profesional: Menjaga kerahasiaan informasi pribadi anak didik dan orang tua/wali serta memelihara batasan profesional yang jelas untuk menghindari konflik kepentingan atau eksploitasi. Dengan menerapkan etika secara konsisten, guru memastikan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan efektif untuk perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profesi pada dasarnya merupakan bidang pekerjaan yang menuntut penguasaan pengetahuan mendalam, keterampilan khusus, serta tanggung jawab moral dalam pelaksanaannya. Ia lahir dari kebutuhan masyarakat akan layanan yang dapat dipercaya, sehingga seorang profesional tidak hanya dituntut cakap secara teknis, tetapi juga menjunjung nilai etika. Dalam praktiknya, profesi memiliki standar kompetensi dan kode etik yang berfungsi menjaga kualitas layanan serta melindungi kepentingan publik. Selain itu, profesi selalu disertai proses pendidikan atau pelatihan yang terstruktur, sehingga setiap anggotanya memperoleh legitimasi dan pengakuan formal atas kemampuannya. Dengan demikian, profesi tidak sekadar pekerjaan, melainkan komitmen berkelanjutan untuk memberikan layanan terbaik berdasarkan keahlian, integritas, dan dedikasi terhadap perkembangan bidang yang digeluti.

Etika guru PAUD adalah seperangkat standar moral dan pedoman perilaku yang menjadi pilar utama profesionalisme, mengatur interaksi dan tanggung jawab guru terhadap anak didik, orang tua/wali, rekan kerja, profesi, dan masyarakat luas. Definisi inti etika ini berpusat pada prinsip kasih sayang, keadilan, kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap peningkatan mutu profesi. Etika merupakan fondasi yang memastikan bahwa pelayanan pendidikan di PAUD benar-benar berorientasi pada perkembangan holistik dan perlindungan hak-hak anak.

Saran

Setiap individu yang menekuni suatu bidang pekerjaan terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan khusus yang relevan, agar kualitas layanan yang diberikan semakin terjamin. Penting pula untuk menanamkan komitmen moral dalam bekerja, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Upaya menjaga mutu dapat dilakukan dengan mengikuti standar yang telah disepakati dalam bidang tersebut, termasuk mematuhi pedoman perilaku yang mengatur bagaimana seseorang seharusnya menjalankan tugasnya. Selain itu, proses belajar berkelanjutan sangat dianjurkan, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengembangan diri, agar kemampuan selalu selaras dengan perkembangan zaman. Tidak kalah penting, setiap pelaku di bidang tertentu perlu menunjukkan dedikasi dan sikap profesional yang konsisten, sehingga keberadaan mereka benar-benar memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat yang dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2019). *Ethics and Professionalism in Early Childhood Education*. Taylor & Francis.
- Darmaningtyas, S. (2023). *Profesionalisme Guru: Teori dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, P. K. (2020). Peran Etika Profesi Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- HIMPAUDI. (2022). *Kode Etik Pendidik Anak Usia Dini Indonesia*. Jakarta: Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia.
- Johnson, M. (2018). *The Moral Foundation of Teaching: An Ethical Guide for Educators*. University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Listiana, A. (2020). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-56.
- Mukhtar, A. & Sari, D. F. (2021). *Sosiologi Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 267–273.
- Setyawan, B. (2019). Membangun Jati Diri Pendidik Profesional: Kajian Filosofis dan Teoritis. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 123-135.
- Smith, R., & Brown, L. (2021). *Professional Standards and Ethics for Teachers*. Sage Publications
- Supriadi, D. (2007). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Bandung: Aditama.
- Widhiarto, J. & Utami, L. (2018). Analisis Komponen Profesi Guru PAUD Berdasarkan Standar Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PAUD*, 3(3), 88-99.